

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri otomotif saat ini berkembang sangat pesat, terutama di kota-kota besar. Hal ini di karenakan kebutuhan alat pembantu dalam menjalani aktivitas sehari-hari dengan mobilitas yang tinggi. Otomotif adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat yang dapat bergerak dan berputar apabila digunakan. Otomotif juga berkaitan erat dengan dunia indutsri dan transportasi karena kedua bidang ini pada dasarnya akan menggunakan tenaga mesin atau motor untuk menggerakkan mobil, motor dan alat-alat industri lainnya yang sering digunakan. Pada umumnya, kegiatan industri otomotif adalah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan serta melakukan purna jual kendaraan bermotor.

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang sangat banyak di Indonesia dan di negara lainnya. Perusahaan otomotif juga memberikan kontribusi yang sangat tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini ditopang oleh sisi domestik negara yang memiliki daya beli tinggi untuk menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi, para industri otomotif di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya.

Sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Rao (2017) tentang *automotive and transportation practice* dengan analisis *frost & sullivan* pada artikel kementerian perindustrian yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan

salah satu perkembangan otomotif terbesar di ASEAN. Pernyataan tersebut dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel I-1**  
**Perkembangan Penjualan Otomotif Terbesar di ASEAN**

<b>Negara</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Thailand	881,832	799,632	768,788
Indonesia	1,208,019	1,013,291	1,061,735
Malaysia	666,465	666,674	580,124
Philippines	234,747	288,609	359,572
Vietnam	133,588	209,267	270,820
Singapore	47,443	78,609	110,455
Brunei	18,114	14,406	13,248

*Sumber:* www.indonesia-investments.com (2018)

Berdasarkan tabel tersebut, perkembangan otomotif di Indonesia memiliki nilai perkembangan yang lebih tinggi dari negara ASEAN lainnya. Perkembangan otomotif di Indonesia pada tahun 2014 memiliki nilai sebesar 1.208.019 unit, tahun 2015 perkembangan otomotif di Indonesia mengalami penurunan sebesar 1.013.291 unit, tetapi di tahun 2016 perkembangan otomotif di Indonesia mengalami kenaikan kembali sebesar 1.061.735 unit. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan tersebut dapat diprediksi bahwasanya perkembangan otomotif di Indonesia akan mengalami perkembangan yang pesat di masa mendatang.

Perusahaan otomotif selalu mengeluarkan penemuan terkini dalam memuaskan para konsumen karena semakin meningkatnya permintaan akan produk otomotif terutama pada produk mobil dan sepeda motor. Semakin

meningkatnya permintaan mobil dan sepeda motor, hal ini juga meningkatkan permintaan akan *sparepart*, ban dan perlengkapan otomotif lainnya. Peningkatan permintaan ini tentu akan menaikkan volume penjualan dalam suatu perusahaan, baik penjualan tunai ataupun penjualan kredit.

Penjualan produk secara tunai akan menjadi kas langsung pada perusahaan. Kas dinyatakan sebagai harta yang sangat likuid dan termasuk ke dalam salah satu bagian modal yang sangat tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin banyak perusahaan melakukan penjualan tunai, maka akan semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan dan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

*Cash Turnover* (perputaran kas) digunakan untuk mengukur kemampuan kas suatu perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka akan semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan dan semakin cepat waktu pengembalian kas pada perusahaan maka kas dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Selanjutnya, penjualan produk yang dilakukan perusahaan secara kredit dapat menimbulkan piutang. Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diperoleh perusahaan dari pihak lain dalam kegiatan penjualan barang atau jasa. Dengan kata lain, piutang merupakan harta perusahaan yang masih berada ditangan pembeli yang akan diperoleh kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

*Receivable Turnover* (perputaran piutang) berfungsi dalam mengukur lamanya waktu penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali modal yang ditanamkan dalam piutang tersebut berputar pada satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin tinggi tingkat *Return On Asset (ROA)* nya.

Tujuan utama setiap perusahaan ialah menghasilkan laba dari setiap kegiatan operasional yang dijalankan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan. Laba yang dihasilkan perusahaan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas ialah rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari setiap kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kuat dalam menghadapi persaingan.

Secara umum, ada beberapa rasio yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yaitu *Profit Margin*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Assets (ROA)*. Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* ialah kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka terdapat 2 permasalahan utama yaitu :

1. Apakah *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis yaitu dalam menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi manajemen mengenai *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan profitabilitas.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada perusahaan, khususnya mengenai informasi posisi *cash*, *receivable*, dan profitabilitas perusahaan.

c. Bagi pihak lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan masukan ataupun kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya.